

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan

Sondang D.M Pasaribu¹, Oom Komalasari², Suheti³, Ristina Amelia Putri⁴

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email : ristinaamelia20@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Jajanan adalah salah satu makanan yang digemari oleh anak-anak. Anak-anak dan jajanan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Salah satu faktor kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak. Karena anak-anak sering kali salah dan belum terlalu paham dalam memilih jajanan terlebih lagi jika tidak dibimbing orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam proses terbentuknya perilaku pada anak-anaknya. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan. **Metode:** Penelitian ini adalah Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah metode *analitik deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan *metode non probability sampling* dengan *teknik quota sampling*. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sebanyak 40 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner tentang peran orang tua dan perilaku jajan. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan penelitian didapatkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan p *Value* sebesar 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan. **Saran:** diharapkan orang tua dapat menerapkan perilaku jajan hidup sehat pada anak usia sekolah dan menambah wawasan orang tua untuk memperhatikan perilaku konsumsi jajan pada anak di lingkungan rumah dan sekolah. Sehingga dapat memperkecil resiko terjadinya penyakit pada anak yang tidak diinginkan dikemudian hari dan anak-anak dapat membedakan makanan yang aman dan tidak aman untuk dikonsumsi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perilaku, Makanan Jajanan

ABSTRACT

Introduction: Snacks are one of the foods favored by children. Children and snacks are two things that cannot be separated. One of the factors of this snack habit can worsen the nutritional state of children. Because children are often wrong and do not really understand in choosing snacks, especially if they are not guided by their parents. The role of parents is very important in the process of forming behavior in their children. **The purpose of the study:** to determine the "Relationship of the Role of Parents with Unsafe Snacking Behavior in School Age Children in RW 006 Parigi Lama Pondok Aren, South Tangerang. **Methods:** This research is a type of research in this writing is a descriptive analytic method using a cross sectional approach. Using non probability sampling method with quota sampling technique. The sample of this research is parents who have elementary school children which was held in January 2022 as many as 40 respondents. This study used a questionnaire about the role of parents and snacking behavior. **Research Results:** Based on the results of the analysis using the Chi-Square test, a p-value of 0.002 was obtained, which means that there is a relationship between the role of parents and unsafe snacking behavior in school-age children in RW 006 Parigi Lama Pondok Aren, South Tangerang. **Suggestion:** it is hoped that parents can implement healthy eating behavior for school-age children and add insight to parents to pay attention to snack consumption behavior in children in the home and school environment. So that it can minimize the risk of unwanted disease in children in the future and children can distinguish between safe and unsafe foods for consumption.

Keywords: Role of Parents, Behavior, Snacks

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini makanan semakin banyak jenis, bentuk dan rasanya. Para penggerak kuliner terus berinovasi menciptakan makanan-makanan baru atau berkreasi dengan resep makanan yang sudah ada. Makanan di dunia semakin beraneka ragam. Mulai dari negara yang tedekat hingga yang terjauh sekalipun sekarang kita bisa menikmatinya tanpa harus berkunjung ke masing-masing negaranya. Di era seperti ini makanan dari luar negeri juga sudah sangat mudah ditemui disekitar kita contohnya makanan khas Jepang seperti sushi, ramen, makanan Italia, contohnya spagethi dan pizza, makanan Amerika seperti fried chicken dan lain sebagainya.

Indonesia termasuk salah satu negara yang terkenal dengan kulinernya, karna makanan dan minuman indonesia yang sangat beragam. Indonesia mempunyai makanan tradisional contohnya seperti gudeg, soto, pempek, sayur asem dan berbagai macam makanan lainnya. Banyaknya aneka ragam makanan membuat dunia kuliner semakin banyak digemari oleh kalangan masyarakat saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari makanan yang sering kali kita temui salah satunya adalah makanan ringan atau yang biasanya kita sebut jajanan (Iklima, 2017).

Menurut Food and agricultural organization (FAO) makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah junk food, fast food, dan street food karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan. Makanan jajanan terdiri dari minuman, makanan kecil (snack), dan makanan lengkap (Aprillia dalam Iklima, 2017).

Saat ini makanan yang banyak ditemui dan dikonsumsi secara rutin di rumah maupun di sekolah oleh anak-anak adalah makanan jajanan. Jajanan sekolah saat ini semakin beraneka ragam sehingga mampu menarik anak-anak untuk mengkomsumsi jajanan sekolah (Pamungkas, 2017). Selain mempunyai cita rasa yang enak di lidah jajanan juga salah satu makanan yang mudah untuk didapatkan, penampilan yang menarik dan harganya terjangkau sehingga banyak anak-anak yang gemar membeli jajanan tersebut. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kualitas jajanan, baik dari segi keamanan komposisinya maupun kebersihannya yang dapat membahayakan kesehatan anak (Putriantini dalam Febryanto, 2016).

WHO (World Health Organization) 2015 menunjukkan bahwa saat ini masih terdapat sekitar 2 juta korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan dan minuman yang tidak aman. Korban pangan tidak aman ini terutama adalah anak-anak, yang mencapai angka 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya yang sebagian besar karena makanan dan minuman yang tercemar (Sari, 2019).

Berdasarkan catatan BPOM, di Indonesia terdapat sekitar 20 juta kasus keracunan pangan per tahun (Dwinanda dalam Lestari, 2020). Data yang diperoleh dari BPOM, sebanyak 24,53% KLB keracunan makanan di akibatkan makanan jajanan. Dan 28,30% KLB keracunan makanan terjadi di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang paling banyak mengalami KLB keracunan makanan yaitu Sekolah Dasar disebabkan oleh kontaminasi mikrobiologi baik yang terkonfirmasi maupun terduga (Osman dalam Syafriyani 2018).

Temuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2014 mengenai presentase penyebab Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang tidak memenuhi syarat menunjukkan sebanyak 15,7 % menggunakan Bahan Tambahan Pangan berlebihan, 74,9% terjadi Pencemaran Mikroba dan 9% mengandung Bahan Berbahaya. Pada tahun 2014 terdapat 7 jenis pangan yang diuji pada pengawasan PJAS, yang terdiri dari bakso, jelly atau agar-agar, mie, minuman es (es mambo, lolipop, es lilin, es cendol, es campur, dan sejenisnya), minuman berwarna dan sirup, kudapan (makanan gorengan seperti bakwan, tahu goreng, cilok, sosis, batagor, empek-empek, lontong, dan lain-lain), makanan ringan (kerupuk, keripik, produk ekstrusi dan sejenisnya).

Dalam keseharian anak-anak gemar sekali membeli jajan sembarangan dan memilih jenis makanan yang menarik dengan kualitas yang belum terjamin. Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri (Suci dalam Sembiring, 2018). Menurut Sitoresmi

(2014) Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang sehat dan tidak sehat. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua. Faktor lainnya disebabkan oleh faktor terkait makanan, karakteristik personal meliputi pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi dan faktor lingkungan (Ariandani dalam Sembiring, 2018).

Anak-anak dan jajanan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Salah satu faktor kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang sering kali salah dan belum terlalu paham dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung tinggi kalori, sehingga membuat cepat kenyang, selain itu kebersihan dari jajanan tersebut masih diragukan (Moehyi dalam Alfriza, 2017).

Hal tersebut terjadi karena orang tua yang lebih memilih memberikan uang saku pada anaknya. Kurangnya memperhatikan dan memperdulikan anaknya dalam memilih dan membeli makanan yang mereka sukai tanpa memikirkan makanan itu sehat atau tidak. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting untuk memperhatikan jajanan yang akan dipilih ataupun dibeli oleh anaknya (Oktaviana, dkk, 2018).

Demikian peran orang tua terutama ibu sangat mempengaruhi kebiasaan jajan anak. Sehingga pengetahuan ibu tentang jajanan sangat diperlukan untuk menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang mengandung zat kimia berbahaya. Pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang mengerti tentang kandungan berbahaya pada makanan jajanan yang sering dikonsumsi anak yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anak (Sukatmi, Firsada dalam Sari, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang anak usia sekolah dasar tentang kebiasaan jajan di RW 006 Kelurahan Parigi Lama Pondok Aren, Tangerang Selatan. Dengan metode wawancara didapatkan hasil 7 dari 10 anak tersebut mengatakan bahwa mereka gemar sekali membeli dan mengkonsumsi jajanan di warung maupun jajanan keliling yang lewat di depan rumah tanpa mengetahui cara pengolahannya dan memperhatikan kebersihan alat-alatnya. Jajanan yang biasa dikonsumsi anak-anak yaitu seperti jajanan ciki-cikian, minuman kemasan, cilor, telur cetak bulat, cilok, es mambo, cireng isi, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena orang tua yang memberikan uang saku tanpa mengetahui makanan jajanan yang dibeli oleh anaknya.

Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami dan mengetahui apakah ada “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Artinya rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku jajan tidak aman pada anak usia sekolah di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Anak RW 006 di Kelurahan Parigi
Berdasarkan Usia Anak

Usia	rekuensi (f)	Presentase (%)
7 tahun	5	12.5
8 tahun	6	15.0

9 tahun	6	15.0
10 tahun	8	20.0
11 tahun	9	22.5
12 tahun	6	15.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi anak RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berusia 11 tahun sebanyak 9 (22,5%) responden, anak sekolah dasar yang berusia 8 tahun sebanyak 6 (15,0%) responden, anak sekolah dasar yang berusia 9 tahun sebanyak 6 (15,0%) responden, anak sekolah dasar yang berusia 10 tahun sebanyak 8 (20,0%) responden, anak sekolah dasar yang berusia 12 tahun sebanyak 6 (15,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu berusia 7 tahun sebanyak 5 (12,5%) responden.

Karakteristik pada penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu sebanyak 40 responden. Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 40 responden di Kelurahan Parigi Lama Mayoritas berusia 11 tahun sebanyak 9 (22,5%) responden.

Anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan jajanan secara berlebihan, khususnya anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Keseharian banyak dijumpai anak-anak selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik di rumah, lingkungan sekolah. Jenis makanan yang disukai oleh anak usia sekolah dasar adalah makanan yang berwarna mencolok, rasa gurih, dikemas menarik, belum pernah dicoba dan memberi hadiah. Untuk minuman yang disukai adalah yang warnanya mencolok, rasa manis, menyegarkan dan juga memberikan hadiah (Trisanti dalam Arti, 2020).

Hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa demografi usia anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan berjenis laki-laki, hal ini dikarenakan orang tua yang terambil dari responden berkisar usia 36-45 tahun. Karena usia menikahnya diperkirakan usia 25 tahun yaitu karna sudah matang dalam reproduksi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Anak RW 006 di Kelurahan Parigi Lama
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	22	55.0
Perempuan	18	45.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin menunjukkan bahwa mayoritas anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 22 (55,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu berjenis kelamin Perempuan sebanyak 18 (45,0%) responden.

Karakteristik pada penelitian ini adalah jenis kelamin anak usia sekolah dasar di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu sebanyak 40 responden. Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 40 responden di Kelurahan Parigi Lama Mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (55,0%) responden.

Jenis kelamin merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan ciri seks kelamin primer dan sekunder. Pada dasarnya, laki-laki lebih sering bermain permainan yang membutuhkan aktivitas fisik, sedangkan perempuan lebih menyukai permainan yang menggunakan kata-kata atau menghitung dengan kuat. Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu untuk berolahraga, sedangkan perempuan lebih suka menghabiskan waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, belajar, dan perawatan diri (Lasmini, dkk 2013). Hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa demografi anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Anak RW 006 di Kelurahan Parigi Lama Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1 SD	5	12.5
2 SD	6	15.0
3 SD	6	15.0
4 SD	8	20.0
5 SD	9	22.5
6 SD	6	15.0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan pendidikan yang sedang ditempuh menunjukkan bahwa mayoritas anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama yaitu kelas 5 SD sebanyak 9 (22,5%) responden, anak usia sekolah dasar kelas 2 SD sebanyak 6 (15,0%) responden, anak usia sekolah dasar kelas 3 SD sebanyak 6 (15,0%) responden, anak usia sekolah dasar kelas 4 SD sebanyak 8 (20,0%) responden, anak usia sekolah dasar kelas 6 SD sebanyak 6 (15,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu kelas 1 SD sebanyak 5 (12,5%) responden.

Karakteristik pada penelitian ini adalah pendidikan (kelas) anak usia sekolah dasar di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu sebanyak 40 responden. Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 40 responden di Kelurahan Parigi Lama Mayoritas kelas 5 SD sebanyak 9 (22,5%) responden. Pada teori Life Span, anak berada pada perkembangan Middle Childhood, sehingga perkembangan perilaku mereka pun tidak menunjukkan suatu perbedaan (Lasmini, dkk 2013). Hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa demografi pendidikan (kelas) anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu mayoritas adalah ber usia 11 tahun. Dan umur 11 tahun yaitu ada pada kelas 5 SD.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Masyarakat RW 006 di Kelurahan Parigi Lama Berdasarkan Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	20	50.0
Kurang Baik	20	50.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi masyarakat RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan Peran Orang Tua menunjukkan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (50,0%) responden, sedangkan kurang baik sebanyak 20 (50,0%) responden.

Pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas orang tua yang menjadi responden mempunyai peran yang kurang baik sebesar (50.0%). Keluarga membentuk unit dasar yang merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap anggotanya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang individu, sehingga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan keshidupan seseorang dalam keluarga tersebut (Friedman dalam Kertapati, 2019).

Peran Orang tua lebih berpengaruh dibanding orang lain dalam membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku anak. Semua yang bisa mempengaruhi anak dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mempromosikan anak dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mempromosikan perkembangan kesehatan anak-anak (Friedman, dalam Kertapati 2019).

Hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa peran orang tua dari anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan. Peran orang tua kurang baik yaitu sebesar 50%, bisa dikarenakan pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian terhadap anaknya anaknya yang belum baik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Masyarakat RW 006 di Kelurahan Parigi Lama Berdasarkan Perilaku Jajan

Perilaku Jajan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	18	45.0
Kurang Baik	22	55.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi masyarakat RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan perilaku menunjukkan bahwa yang berperilaku jajan baik sebanyak 18 (45,0%) responden, sedangkan yang berperilaku jajan kurang baik sebanyak 22 (55,0%) responden.

Perilaku anak sekolah dasar dalam memilih jajanan sehat di RW 006 Parigi Lama di atas didapatkan data bahwa sebagian besar anak yang menjadi responden mempunyai perilaku yang kurang baik dalam memilih jajanan aman sebesar (55.0%).

Menurut Notoatmodjo (2003) untuk pembentukan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada faktor internal yang meliputi keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia sedangkan untuk faktor eksternal ada lingkungan, pendidikan, lingkungan sosial, agama dan kebudayaan. Orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki kecenderungan banyak berinteraksi dengan anak yang dapat mengawasi anak dalam memilih jajanan sehat dan menanyakan makanan apa saja yang tidak disukai anak sehingga anak akan mempunyai perilaku yang baik. Hal-hal yang telah disebutkan diatas berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak dalam memilih jajanan sehat, meliputi: warna jajan alami, kondisi jajan baik, bebas dari kotoran, bebas dari lalat, dan tempat pembelian bersih.

Hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa demografi usia anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang bahwa kurangnya orang tua dalam memperhatikan perilaku jajan anaknya, dikarenakan peran orang tuanya yang masih kurang baik.

Tabel 6
Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan.

Peran Orang Tua	Perilaku Jajan				Jumlah		P Value	OR (95%CI)
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	14	(70.0%)	6	(30,0%)	20	(100%)	0.002	9,3 (2,180-39,9)
Kurang Baik	4	(20,%)	16	(80,0%)	20	(100%)		
Total	18	45,0%	22	55,0%	40	100		

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan uji Chi-Square Test mendapatkan nilai *P* sebesar 0,002 sehingga nilai *P* < 0,005 yang berarti *H*₀ ditolak. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Di RW 006 Kelurahan Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2022. Bahwa peran orang tua yang kurang baik akan memiliki peluang perilaku jajan tidak aman pada anaknya.

Makanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi bagi anak-anak usia sekolah. konsumsi jajanan anak usia sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Anak-anak yang banyak mengkonsumsi makanan jajanan perutnya akan merasa kenyang karena padatnya kalori yang masuk kedalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang. Dampak positif dari makanan jajanan itu sendiri dapat menggantikan energi yang hilang saat beraktivitas dirumah maupun disekolah, adapun dampak negatif dari makanan jajanan yaitu timbulnya diare dan keracunan makanan akibat mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak aman serta kebersihan kurang terjamin.

Peran orang tua juga memiliki keterkaitan terhadap kebiasaan pola makan atau jajan anak. Hal ini merupakan dukungan atau larangan orang tua dalam kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Tingginya peran orang tua dapat menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Dalam hal ini orang tua dapat menjadi panutan tentang kebiasaan makan yang baik sehingga berdampak pada makan anak. Orang tua dapat memberikan nasehat serta melakukan pengawasan terkait jajanan pilihan anak sekolah (Jelahun, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2018) yang menyatakan dari 114 responden terdapat sebanyak 54 responden dengan peran orang tua yang baik sebanyak 31 orang (27.2%), sedangkan sebanyak 56 responden dengan peran orang tua yang kurang baik mayoritas dengan perilaku jajan kurang baik sebanyak 42 orang (36.8%). Proses pembentukan perilaku diharapkan adanya perhatian dari orang tua baik dari waktu serta kemampuan dalam mengajarkan dan membimbing anak untuk tidak jajan sembarangan dengan memilih makanan yang bersih dan tertutup. Pendidikan kesehatan tentang pemilihan makanan jajanan sehat tidak hanya dituju pada anak-anak saja melainkan orang tua juga perlu pengetahuan tentang jajanan yang sehat. Apabila orang tua tidak membiasakan anak untuk jajan sesuka anak maka anak tidak akan suka membeli jajan sembarangan, tetapi apabila anak sudah dibiasakan jajan di sesuka hati maka mereka akan mempunyai kebiasaan jajan sembarangan. Pemilihan makanan jajanan sehat sudah harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat, membawa bekal sehat dari rumah dan tidak membiarkan anak jajan sembarangan (Hakim, dkk 2018).

Hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa demografi usia anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang bahwa ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku jajan anaknya. Karna orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku anak-anaknya. Jika peran orang tua yang kurang baik maka akan meningkatkan peluang perilaku jajan tidak aman pada anaknya, begitupula sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan, yang dilakukan pada 40 responden disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden menunjukkan di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan usia bahwa mayoritas anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berusia 11 tahun sebanyak 9 (22,5%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu berusia 7 tahun sebanyak 5 (12,5%) responden.
2. Karakteristik responden menunjukkan di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 22 (55,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu berjenis kelamin Perempuan sebanyak 18 (45,0%) responden.
3. Karakteristik responden menunjukkan di Kelurahan Parigi Lama berdasarkan pendidikan yang sedang ditempuh menunjukkan bahwa mayoritas anak sekolah dasar di RW 006 di Kelurahan Parigi Lama yaitu

Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro

kelas 5 SD sebanyak 9 (22,5%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu kelas 1 SD sebanyak 5 (12,5%) responden.

4. Peran Orang Tua di Kelurahan Parigi Lama RW 006 berdasarkan diperoleh bahwa yang berperan baik sebanyak 20 (50,0%) responden dan yang berperan kurang baik sebanyak 20 (50,0%) responden.
5. Perilaku Jajan di Kelurahan Parigi Lama RW 006 berdasarkan diperoleh bahwa yang berperilaku jajan baik sebanyak 18 (45,0%) responden dan yang berperilaku jajan kurang baik sebanyak 22 (55,0%) responden.
6. Hasil analisis bivariat Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan menunjukkan hasil P value sebesar 0,002 atau $P < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriza, Syafrianty Ferdhita (2017). *Hubungan Perilaku Jajanan Kurang Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak (Usia 8-10 Tahun) Di SD Negeri 01 Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*.
- Febryanto, Muhammad A. Bagus. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Iklima, Nurul (2017). *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Keperawatan BSI Vol. 5 (1).
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, Mega. (2017). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Jajanan Sehat Pada Anak*.
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*.
- Sari, Kartika, Seniwati (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi*
- Sembiring, Nurpelita (2018). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Makan Jajan Disekolah Dasar Di SD Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 16 (1).
- Syafriyani, Alifah, I Made Djaja, (2020). *Hubungan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Dengan Kontaminasi Escherichia Coli Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Medan Satria dan Kecamatan Jati Asih Kota Bekasi Tahun 2018*. Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global Vol.1 (3)